

## INTERAKSI VISUAL PADA KOMIK DIGITAL TAHILALATS DI INSTAGRAM BERTEMA NOSTALGIA MASA KECIL

Syarip Hidayat<sup>1</sup>, I Gede Mugi Raharja<sup>2</sup>, I Nyoman Larry Julianto<sup>3</sup>, Ira Wirasari<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> School of Creative Industries, Telkom University Bandung, Indonesia

Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang,

Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257, Indonesia

<sup>2,3</sup> Doctoral of Art Study Program, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Indonesia

Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

Email : [syarip@telkomuniversity.ac.id](mailto:syarip@telkomuniversity.ac.id) [irawirasari@telkomuniversity.ac.id](mailto:irawirasari@telkomuniversity.ac.id)

Received: 27 September 2024

Revised: 11 Maret 2025

Accepted: 11 Maret 2025

**Abstrak:** Interaksi visual yang mendalam dengan khalayak pembaca telah menjadi ciri khas komik digital Instagram, khususnya pada akun Tahilalats, yang memanfaatkan *platform* ini untuk memvisualisasikan nostalgia masa kecil. Namun, belum banyak penelitian yang membahas bagaimana elemen interaksi visual dalam komik Tahilalats membangkitkan nostalgia dan keterlibatan emosional pembaca. Kurangnya kajian tentang strategi visual untuk menciptakan efek nostalgia menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi visual dalam komik digital Tahilalats di Instagram membangun nostalgia masa kecil bagi pembacanya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap komik Tahilalats di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penceritaan visual Tahilalats efektif dalam membangkitkan emosi dan memperkuat hubungan dengan khalayak. Strategi ini memungkinkan komikus berbagi narasi dengan cepat dan langsung, memberikan wawasan berharga dalam ranah kreatif. Dengan demikian, komik digital Tahilalats menjadi contoh penting dari pengaruh budaya digital terhadap keterlibatan pembaca dan ikatan emosional melalui visualisasi serta penceritaan.

**Kata kunci:** interaksi visual, Instagram, komik digital

**Abstract:** Deep visual interaction with the audience has become a hallmark of digital comics on Instagram, particularly on the Tahilalats account, which utilizes the platform to visualize childhood nostalgia. However, there has been little research on how the visual interaction elements in Tahilalats comics evoke nostalgia and emotional engagement among readers. The main issue addressed in this research is the lack of studies on visual strategies for creating nostalgic effects. This study aims to analyze how visual interaction in Tahilalats' digital comics on Instagram constructs childhood nostalgia for its readers. The research employs a qualitative approach with a descriptive analysis of Tahilalats comics on Instagram. The findings indicate that

*Tahilalats' visual storytelling effectively evokes emotions and strengthens connections with the audience. This strategy enables comic artists to share narratives quickly and directly, providing valuable insights within the creative domain. Thus, Tahilalats digital comics serve as an important example of the influence of digital culture on reader engagement and emotional bonds through visualization and storytelling.*

**Keywords:** digital comics, Instagram, visual interaction

## PENDAHULUAN

Media sosial telah melekat dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mempengaruhi cara kita berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Instagram adalah salah satu *platform* yang paling banyak digunakan, dikenal dengan fokusnya pada konten visual. Salah satu akun populer adalah akun Tahilalats yang menarik dari interaksi visual dengan menyajikan komik yang menghibur (Supradaka, 2023).

Akun Tahilalats berdasarkan data yang diperoleh dari pengguna Instagram memiliki lebih dari lima juta pengikut, yang menunjukkan popularitasnya yang luar biasa (Saputri, 2018). Konten yang diunggah sering kali berupa komik lucu yang menggambarkan situasi sehari-hari yang terkait bagi banyak orang, terutama generasi yang tumbuh pada tahun 1990-an dan 2000-an (Rahadian, 2021). Akun Tahilalats menampilkan komik dengan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pembaca, salah satu yang banyak disukai adalah kenangan akan pengalaman masa kecil sehingga menjadi nostalgia untuk pembaca. Nostalgia dapat didefinisikan sebagai perasaan kerinduan atau kesedihan yang disebabkan oleh ingatan akan masa lalu yang dianggap lebih baik (Rahma, Wardono & Budiarti, 2017).

Nostalgia masa kecil ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara akun tersebut dan pengikutnya, di mana setiap gambar dapat memicu kenangan indah dari masa lalu. Dengan demikian, interaksi visual yang ditawarkan oleh Tahilalats tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan

ruang bagi pengguna untuk merenungkan pengalaman masa kecil mereka. Konten komik Tahilalats yang kreatif dan relevan untuk pembaca berhasil menarik perhatian banyak pengguna sehingga menciptakan komunitas yang saling terhubung melalui pengalaman bersama. Penting untuk memahami bagaimana nostalgia berfungsi dalam interaksi sosial di media digital. Tahilalats menciptakan ruang bagi pengikutnya untuk merasakan kembali kebahagiaan dan kepuasan yang mungkin telah hilang seiring bertambahnya usia.

*Platform* media sosial telah berkembang menjadi lingkungan yang dinamis di era digital di mana para konten kreator dapat menggunakan instrumen modern untuk melibatkan pemirsa dengan cara yang unik. Instagram adalah media yang sangat populer di kalangan konten kreator, menyediakan wadah bagi komikus seperti Tahilalats untuk memamerkan karya mereka (Ramadhan & Rasuardie, 2020). Tahilalats sebagai komikus Instagram terkenal dengan terampil menggunakan media ini untuk membuat komik digital yang memukau secara visual dan membawa kenangan masa kecil.

Dua penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah interaksi visual berjudul *Nilai Interaksi Visual dalam Perkembangan Medium Komunikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0* oleh I Nyoman Larry Julianto membahas mengenai eksplorasi interaksi visual dalam meningkatkan media komunikasi, khususnya dalam konteks teknologi industri 4.0. Kesenjangan tersebut dapat berupa analisis interaksi ini memengaruhi pengalaman pengguna, keterlibatan, dan retensi pesan, dan demografi yang berbeda menanggapi komunikasi visual dalam format digital dan interaktif (Julianto, 2019).

Penelitian kedua adalah kajian *Industri Komik Daring Indonesia: Studi Komik Tahilalats* oleh Ramadhan & Rasuardie perkembangan komik daring di

Indonesia dengan fokus pada Komik Tahilalats. Penelitian ini melihat dampak teknologi dan internet pada efisiensi produksi, popularitas, dan respon pembaca, serta aspek bisnis komik daring, risiko kehilangan identitas komik dalam kemajuan teknologi dan kurangnya kajian mendalam tentang peta industri komik daring di Indonesia serta dampak inovasi teknologi terhadap narasi dan budaya komik lokal (Ramadhan & Rasuardie, 2020).

Dua penelitian di atas sebelumnya membahas mengenai komik digital dan interaksi visual sehingga pemahaman tentang interaksi visual di media sosial Instagram dibutuhkan pendalaman, penelitian ini diperlukan untuk menambah kajian tentang strategi visual untuk menciptakan efek nostalgia menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini sehingga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pengalaman interaksi pembuat konten dalam hal ini komikus dengan pembaca, pemahaman ini juga dapat mengetahui media sosial dapat digunakan secara efektif untuk menciptakan pengalaman yang positif dan mendukung bagi semua penggunanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dan keterlibatan dari konten komik digital Tahilalats di Instagram, dengan penekanan pada tema gambar nostalgia masa kecil. Penelitian ini mencoba untuk memperjelas peran nostalgia dalam komik digital pada media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi pembaca dan emosional dengan memeriksa respons pembaca, pengukuran keterlibatan, dan karakteristik tematik dari karya Tahilalats.

Penelitian ini berusaha untuk memperluas pemahaman kita tentang peran media sosial dalam membangun hubungan antara komikus dan Khalayak sasaran dalam membangkitkan kenangan dan emosi dari nostalgia yang terkait dengan pengalaman masa kecil melalui analisis menyeluruh terhadap konten Tahilalats dan penerimaannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis interaksi visual dalam komik digital di Instagram dengan studi kasus Tahilalats. Ruang lingkup penelitian mencakup bagaimana visualisasi dan fitur interaktif di Instagram membantu membangkitkan nostalgia, meningkatkan keterlibatan pembaca, serta membangun komunitas penggemar. Studi ini hanya meneliti Tahilalats tanpa membandingkannya dengan komik digital lain, serta terbatas pada *platform* Instagram.

Titik berat penelitian pada aspek keterlibatan emosional dan interaksi kreator dan pembaca, tanpa membahas model bisnis atau dampak industri terhadap komik digital. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap konten dan respons pembaca. Dengan batasan ini, penelitian memberikan wawasan spesifik mengenai peran interaksi visual dalam komik digital di Instagram, dengan membuka peluang studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

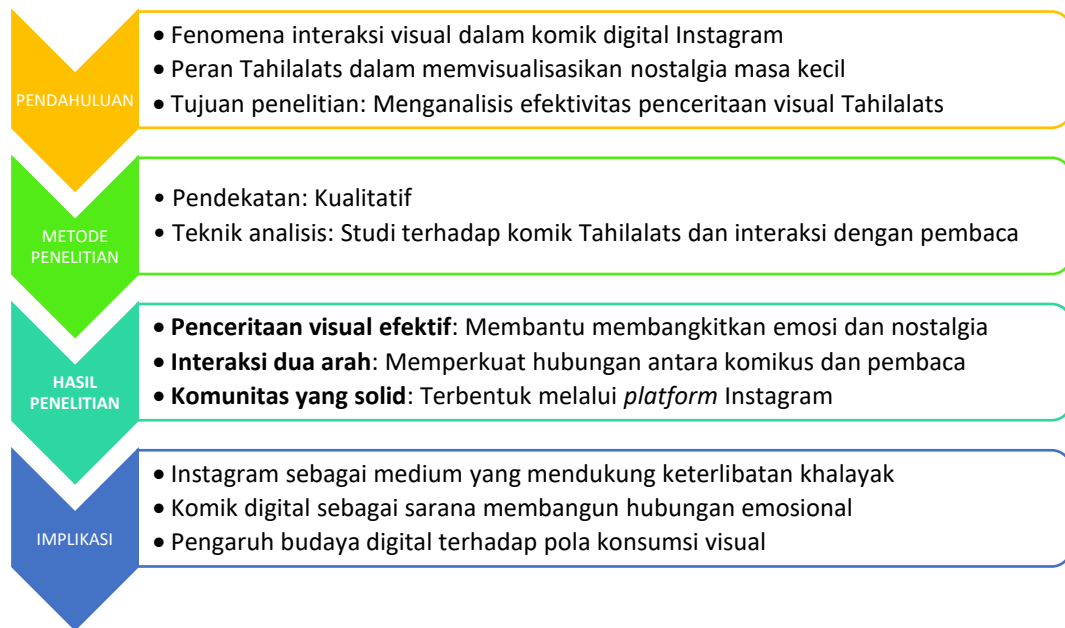
Pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam metodologi penelitian ini melalui analisis konten dari komik Instagram Tahilalats, analisis tematik terhadap komentar dan reaksi pembaca/ khalayak sasaran untuk mendapatkan pemahaman subjektif tentang pengalaman dan perasaan mereka (Huberman, Miles, Saldana, 2014).

Tema komik yang ditemukan secara berulang dalam komik digital sebagai analisis tematik, yang menekankan pada nostalgia masa kecil di masa lalu. Hal ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan dan menilai reaksi khalayak sasaran untuk memahami secara emosional yang bermakna dari karya Tahilalats. Temuan-temuan ini kemudian dapat diinterpretasikan dan diintegrasikan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk lebih memahami hubungan antara nostalgia, interaksi khalayak sasaran di Instagram, dan konten komik digital Tahilalats.

Peran nostalgia dalam komik digital ini bisa memberikan dampak terhadap keterlibatan khalayak sasaran dan hubungan emosional, pendekatan analisis dapat melibatkan analisis data kualitatif untuk mengungkap pola dan tema.

Emosi adalah respons psikologis dan subjektif terhadap suatu pengalaman, yang dapat dimanifestasikan secara objektif melalui ekspresi, tindakan, atau interaksi sosial (Manizar HM, 2016). Dalam konteks komik digital di Instagram, emosi tidak hanya muncul sebagai pengalaman personal pembaca, tetapi juga dapat dikaji secara objektif melalui pola respons, komentar, serta keterlibatan mereka dengan konten. Oleh karena itu, pendekatan analisis tematik terhadap reaksi pembaca dapat memberikan batasan konkret dalam memahami bagaimana emosi, seperti nostalgia, terwujud dalam interaksi ini.

Metode penelitian akan dijelaskan lebih rinci untuk diagram alur penelitian untuk menggambarkan secara sistematis proses penelitian mengenai interaksi visual dalam komik digital Instagram, khususnya dalam karya Tahilalats. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penceritaan visual yang dihadirkan oleh Tahilalats mampu membangkitkan nostalgia masa kecil dan memperkuat ikatan dengan pembaca. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi efektivitas komik digital dalam menciptakan keterlibatan dan membangun komunitas di *platform* Instagram. Diagram ini memvisualisasikan tahap-tahap utama dalam penelitian, mulai dari pendahuluan hingga implikasi dan kesimpulan yang dihasilkan.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Sumber: dokumentasi penulis

Diagram alur penelitian pada gambar 1 terdiri dari empat bagian utama. Bagian pertama, Pendahuluan, menjelaskan fenomena interaksi visual dalam komik digital Instagram, peran Tahilalats dalam menghadirkan nostalgia masa kecil, serta tujuan utama penelitian. Bagian kedua, Metode Penelitian, menguraikan pendekatan kualitatif yang digunakan serta teknik analisis yang melibatkan studi terhadap komik Tahilalats dan interaksi pembaca.

Hasil Penelitian menampilkan temuan utama, yaitu efektivitas penceritaan visual dalam membangkitkan emosi, adanya interaksi dua arah yang memperkuat hubungan antara komikus dan pembaca, serta terbentuknya komunitas yang solid melalui *platform* Instagram. Terakhir, bagian Implikasi menyoroti peran Instagram sebagai medium yang mendukung keterlibatan khalayak, bagaimana komik digital dapat membangun hubungan emosional, serta dampak budaya digital terhadap

pola konsumsi visual. Diagram ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana komik digital Tahilalats menjadi contoh penting dalam memahami keterlibatan pembaca melalui interaksi visual dan narasi digital.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Situs media sosial seperti Instagram telah berkembang menjadi arena yang dinamis di era digital di mana para seniman dapat berinteraksi dengan para penggemarnya melalui cara-cara yang kreatif (Aditya & Apsari, 2019). Kreator komik Instagram terkemuka, Tahilalats, dengan mahir memanfaatkan *platform* ini untuk membangkitkan nostalgia masa kecil melalui ilustrasi digital yang memikat secara visual. Dengan penekanan khusus pada konsep nostalgia masa kecil, penelitian ini menganalisis hasil dan implikasi dari konten komik digital Tahilalats di Instagram.

Instagram memiliki fitur yang memudahkan dalam mengetahui interaksi dari pembaca dari *like* dan komentar (Saputro, & Haryadi, 2018). Jumlah *like*, komentar, dan *share* yang ditampilkan pada konten komik digital Tahilalats di Instagram membuktikan ketertarikan dan keterlibatan khalayak sasaran yang kuat (Gumira, 2021). Tahilalats berhasil membawa pemirsa kembali ke kedamaian dan kesederhanaan kenangan masa kecil dengan grafis yang estetik dan cerita yang menarik, yang juga dapat disebut sebagai budaya digital di Media Sosial (Gumira, 2021).

Reaksi emosional yang kuat dan rasa kebersamaan tercipta dari hubungan intim penonton dengan gambar-gambar penuh warna, karakter-karakter aneh, dan kiasan-kiasan nostalgia (Petersen, 2023). Tahilalats memunculkan suasana sentimental yang melintasi batas-batas budaya dan generasi dengan mengambil tema-tema universal seperti keluarga, persahabatan, dan imajinasi.

Fitur interaktif seperti *like*, komentar, dan *share* dapat melakukan komunikasi langsung antara pembuat konten dan khalayak sasaran mereka (I Gusti Ngurah Putra, 2020). Dengan menjawab pertanyaan tentang kenangan masa kecil penggemar, menambahkan saran mereka, dan mengadakan Tahilalats interaktif, Tahilalats terlibat dalam interaksi aktif dengan para pengikutnya. Dialog dua arah ini membangun basis penggemar yang berkomitmen dan berdedikasi dengan memperkuat rasa kebersamaan dan rasa memiliki di antara para pengikutnya (Prasetya, 2018).

Komik-komik yang dirilis oleh Tahilalats mudah diakses dan didistribusikan secara luas oleh berbagai kelompok demografis karena format yang digital. Komik digital di Instagram langsung menjangkau pembaca global, tidak seperti komik cetak tradisional yang dibatasi oleh metode distribusi dan salinan fisik. Khalayak sasaran yang luas ini membuat konten nostalgia Tahilalats lebih berdampak dengan individu dari segala usia dan budaya (Ramadhan & Rasuardie, 2020).

Kemampuan penceritaan visual untuk memancing emosi yang kuat dan mendorong keterlibatan khalayak sasaran dapat dilihat dari kemampuan Tahilalats untuk berhasil membangkitkan kenangan masa kecil di Instagram (Petersen 2023). Tahilalats menciptakan pengalaman nostalgia yang membawa pemirsa ke masa lalu yang penuh dengan keajaiban dan kepolosan melalui penggunaan citra, simbolisme, dan pendekatan mendongeng yang cerdas.

Pembaca komik tertarik dengan ingatan dan pengalaman kolektif sehingga konsep nostalgia masa kecil bertindak sebagai pengait emosional yang kuat. Keintiman dan keakraban berkembang sebagai hasil dari kemampuan Tahilalats untuk terhubung secara mendalam dengan para pengikutnya melalui penggunaan emosi yang sama (Hidayat et al., 2024).

Fitur interaktif Instagram mendorong budaya partisipasi di mana pengguna secara aktif berinteraksi dan berkontribusi dalam pembuatan konten (Highfield & Leaver, 2016). Tahilalats memanfaatkan interaksi ini dengan meminta komentar dan menambahkan rekomendasi penggemar, Dengan merangkul berbagai sudut pandang dan pengalaman, metode kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan hubungan antara komikus dan pembaca tetapi juga memperkaya materi. Selain itu, komik digital Instagram Tahilalats ini merupakan contoh di mana para kreator dapat berkomunikasi dengan pembaca secara langsung. Objek yang dianalisis dapat dilihat pada tabel 1 diukur dengan banyaknya jumlah fitur *like/* suka pada Instagram dari pembaca, setiap objek disukai hampir di atas 55.000 suka, sehingga sesuai dengan paparan sebelumnya bahwa *like/* suka ini menjadi ukuran dalam penentuan objek.

Tabel 1 Daftar komik digital Tahilalats tema nostalgia masa kecil

| Judul dan gambar Komik Digital Tahilalats                                           | Tanggal upload | Jumlah Like / Suka |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------|
| 1. Judul: Adek ga boleh begitu                                                      | 12 Maret 2024  | 66.558             |
|  |                |                    |

2. Judul: *Inner Child*

31 Januari 2024

66.866



3. Judul: *Anak Bahagia*

28 Desember 2023

58.905



Pada tabel 1 telah dijelaskan tiga objek yang akan dianalisis visual interaksinya dengan kriteria jumlah suka, dan akan dianalisis lebih lanjut untuk visual interaksinya.

Analisis Komik Digital Tahilalats Judul *Inner Child*



Gambar 2 Komik Digital Tahilalats berjudul *Inner Child*  
 Sumber: Akun Instagram Tahilalats (2024)

Analisis Visual Interaksi Mengenai Nostalgia Masa Kecil Komik digital dari Tahilalats yang diunggah di Instagram pada 31 Januari 2024, mengangkat tema nostalgia masa kecil yang berhubungan dengan pengalaman seorang anak kecil saat meminta dibelikan mainan, yang kemudian berlanjut hingga dewasa ketika ia menjadi seorang ayah.

Tabel 2 Aspek dan analisis dari judul komik *Inner Child*

| Aspek                       | Analisis                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul Komik                 | <i>Inner Child</i>                                                                                                                                                                                                                          |
| Tanggal Unggah              | 31 Januari 2024                                                                                                                                                                                                                             |
| Tema                        | Nostalgia masa kecil dan siklus kehidupan                                                                                                                                                                                                   |
| Analisis Panel 1 & 2        | Anak kecil dengan antusias meminta mainan kepada ibunya. Sang ibu menolak karena uang lebih baik digunakan untuk kebutuhan pokok. Menggambarkan pengalaman umum masa kecil tentang keterbatasan ekonomi.                                    |
| Analisis Panel 3 & 4        | 20 tahun kemudian, anak kecil tersebut telah menjadi ayah. Ia ingin membeli mainan, tetapi istrinya menegurnya dengan alasan yang sama seperti ibunya dulu. Menunjukkan siklus berulang dalam kehidupan.                                    |
| Makna Dialog                | Menggambarkan bagaimana keinginan masa kecil yang tidak terpenuhi sering terbawa hingga dewasa, sebagai bentuk pemenuhan <i>inner child</i> .                                                                                               |
| Analisis Komentar Instagram | Komentar menunjukkan bahwa pembaca memahami konteks dan merespons dengan humor yang relevan, misalnya: " <i>lebih baik minta maaf daripada minta izin</i> " dan " <i>pastikan sudah SNI (Sudah Nanya Istri) dan ISO (Izin Sudah Oke)</i> ". |
| Dampak Komik                | Berhasil menyampaikan pesan kuat tentang nostalgia dan pengalaman masa kecil yang terbawa ke masa dewasa, dengan gaya humor yang menghubungkan pengalaman pembaca dengan cerita.                                                            |

Tabel 2 akan dijelaskan lebih rinci, Pada analisis pada gambar 2 berjudul *Inner Child* pada Panel satu dan dua Anak kecil tersebut dengan antusias meminta ibunya untuk dibelikan mainan. Ibunya dengan tegas menolak permintaan tersebut dengan alasan bahwa uang lebih baik digunakan untuk membeli makanan daripada mainan. Adegan ini sangat umum dalam kehidupan banyak orang di masa kecil, di mana keinginan untuk memiliki sesuatu sering kali terbentur dengan keterbatasan atau prioritas keuangan keluarga.

Selanjutnya pada gambar 2 pada Analisis Panel tiga dan empat Cerita berlanjut 20 tahun kemudian. Anak kecil yang telah tumbuh dewasa kini

berada di situasi yang serupa, namun dengan peran yang terbalik. Sekarang dia adalah ayah yang ingin membeli mainan dengan dalih "untuk anaknya", namun sang istri tampak tahu bahwa mainan itu sebenarnya untuk dirinya sendiri. Istrinya menegur dengan nada yang sama seperti sang ibu di masa lalu.

Dialog dalam panel ini mencerminkan siklus berulang dalam kehidupan, di mana hal-hal yang diinginkan namun tidak bisa didapatkan pada masa kecil, sering kali menjadi keinginan yang ingin diwujudkan saat dewasa, meskipun terkadang hanya untuk memuaskan *inner child* atau nostalgia masa kecil.

Analisis Komentar di Instagram: Komentar yang diambil dari komik Tahilalats di Instagram ini memperlihatkan bahwa para pengikut Tahilalats sangat memahami konteks dan merespon dengan humor yang relevan. Beberapa komentar seperti "Ingat, lebih baik minta maaf daripada minta izin" dan "Makanya kalau beli pastikan udah SNI (Sudah Nanya Istri) dan ISO (Izin Sudah Oke) ya" memperlihatkan bahwa banyak yang mengalami situasi serupa dalam kehidupan mereka sendiri.

Komik ini berhasil menyampaikan pesan yang kuat tentang nostalgia masa kecil dan bagaimana pengalaman tersebut terbawa hingga dewasa. Hal ini disampaikan melalui interaksi visual yang sederhana namun efektif, ditambah dengan komentar pengikut di Instagram yang menambah kedalaman dan kesenangan dalam memahami komik ini. Humor yang digunakan juga berhasil menghubungkan pengalaman pribadi pembaca dengan cerita yang disampaikan, menciptakan resonansi emosional yang kuat.

Analisis Komik Digital Tahilalats Judul ga boleh begitu



Gambar 3 Komik Digital Tahilalats berjudul ga boleh begitu  
Sumber: Akun Instagram Tahilalats (2024)

Komik digital pada gambar 3 berjudul “ga boleh begitu” memperlihatkan dinamika nostalgia masa kecil melalui interaksi antar-generasi. Komik tersebut menampilkan seorang ibu yang memarahi anaknya karena berantakan dan bermain tidak teratur. Adegan ini memunculkan respons dari nenek ke anak, yang kemudian mengingatkan ibu untuk bersikap lebih sabar dan lembut, meski ibu merasa frustrasi.

Tabel 3 Aspek dan analisis dari judul komik ga boleh begitu

| Aspek                   | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul Komik             | "Ga Boleh Begitu"                                                                                                                                                                                                                                               |
| Tanggal Unggah          | 12 Maret 2024                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Tema                    | Nostalgia masa kecil dan perubahan pola pengasuhan antar-generasi                                                                                                                                                                                               |
| Analisis Panel 1 & 2    | Menampilkan seorang ibu yang sedang memarahi anaknya karena berantakan dan bermain tidak teratur. Ekspresi ibu menunjukkan frustrasi, sementara anak tampak kebingungan.                                                                                        |
| Analisis Panel 3, 4 & 5 | Panel 3: Nenek menegur ibu untuk lebih sabar. Panel 4: Transisi ke masa lalu, memperlihatkan ibu saat kecil juga dimarahi oleh nenek. Panel 5: Nenek terlihat tetap sama dari segi pakaian dan cara mendidik di masa lalu, namun kini lebih lembut kepada cucu. |
| Makna Dialog            | Menggambarkan pola pengasuhan yang berulang dari generasi ke generasi. Dialog nenek yang kini menasihati ibu menunjukkan perubahan perspektif seiring waktu.                                                                                                    |

|                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Analisis Komentar Instagram</b> | Banyak pembaca merasa terhubung dengan pengalaman yang sama, seperti komentar "Gw dulu dididik dengan gaya semi-militer" dan "Bapak ku dulu keras, sekarang malah lembut ke cucu." Hal ini menunjukkan bahwa komik berhasil menangkap fenomena yang terkait dengan pengalaman pembaca. |
| <b>Dampak Komik</b>                | Membawa refleksi bagi pembaca tentang perubahan dalam pola asuh dan hubungan antar-generasi. Humor dalam komik juga membuat pesan lebih ringan namun tetap bermakna.                                                                                                                   |

Tabel 3 akan dijelaskan rinci bahwa visual ini memanfaatkan transisi dari masa kini ke masa lalu, terutama pada panel terakhir, yang menunjukkan pengalaman ibu saat masih kecil. Di panel ini, ibu di masa kecil juga mendapat perlakuan tegas dari ibunya (nenek si anak). Ada elemen humor di sini, karena nenek tampak tidak berubah, baik dari segi pakaian maupun metode pengasuhan yang keras di masa lalu, tetapi sekarang menjadi lebih lembut kepada cucunya. Ini mencerminkan siklus dalam gaya pengasuhan dari generasi ke generasi menjadi orang tua yang keras pada anaknya berubah menjadi nenek yang lebih toleran.

Beberapa elemen penting dalam interaksi visual ini pertama pada Perubahan Peran ibu yang dulunya dimarahi dengan keras, kini berada di posisi yang sama, tetapi menghadapi teguran dari ibunya sendiri untuk bersikap lebih lembut pada anaknya. Kedua, mengenai Nostalgia Masa Kecil, panel terakhir yang memperlihatkan adegan 28 tahun lalu menjadi elemen kunci yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang keras masih diingat ibu, dan tanpa sadar dia mewariskan hal yang sama. Ketiga, Kritik Lembut Antar Generasi Nenek, yang dulu bersikap tegas, kini mengajarkan kesabaran kepada ibu, memperlihatkan bagaimana waktu mengubah perspektif pengasuhan.

Komentar-komentar seperti "gw dulu dididik dengan gaya semi-militer" dan "Bapak ku dulu keras, sekarang malah lembut ke cucu" menunjukkan bahwa banyak pembaca yang merasa terhubung dengan

pengalaman tersebut. Komik ini menyentuh sesuatu yang personal dan *relatable* bagi banyak orang pada pola pengasuhan berubah dari generasi ke generasi, dan bagaimana peran sebagai orang tua dan anak bisa saling bergeser dengan waktu. Humor juga hadir dalam detail kecil seperti komentar mengenai "nenek dan ibu tidak mengganti baju selama 28 tahun", yang memperkuat kesan bahwa meskipun waktu berubah, beberapa hal tetap sama, baik dalam hal tampilan visual maupun dalam dinamika keluarga.

### Analisis Komik Digital Tahilalats Judul Aku Bahagia



Gambar 4 Komik Digital Tahilalats berjudul Aku Bahagia  
Sumber: Akun Instagram Tahilalats (2024)

Komik digital pada gambar 4 ini dimunculkan oleh Tahilalats pada 28 Desember 2023 ini menyajikan narasi visual yang sangat emosional, menggambarkan interaksi antara seorang anak dan ayahnya yang dilihat dari

perspektif nostalgia masa kecil. Komik ini mendapat 58.905 suka, yang menunjukkan bahwa banyak pengikutnya terhubung dengan cerita ini, baik karena pengalaman pribadi maupun karena empati terhadap pesan yang disampaikan.

Tabel 4. Aspek dan analisis dari judul komik *Aku Bahagia*

| Aspek                                    | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul Komik</b>                       | Aku Bahagia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <b>Tanggal Unggah</b>                    | 28 Desember 2023                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Tema</b>                              | Nostalgia, Kasih Sayang Ayah, Pengorbanan Orang Tua                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Analisis Panel 1, 2, 3 &amp; 4</b>    | <b>Narasi Bertahap:</b> Menggambarkan perjalanan emosional seorang anak yang mengenang bagaimana ayahnya memberikan kebahagiaan di masa kecil, melalui makanan, pakaian, dan mainan. <b>Kontras dalam Realita dan Harapan:</b> Pada panel ketiga, terungkap bahwa sang ayah tidak pernah membeli sesuatu untuk dirinya sendiri, menyoroti pengorbanan tanpa pamrih.                                                                                                 |
| <b>Analisis Panel 5, 6, 7, 8 &amp; 9</b> | <b>Pengorbanan Tersembunyi:</b> Panel keempat dan kelima menggambarkan bagaimana sang ayah bekerja keras hingga larut malam demi anaknya. <b>Pencapaian Anak:</b> Panel keenam menunjukkan kesuksesan si anak (menerima sertifikat) sebagai hasil dari pengorbanan ayahnya. <b>Hubungan Kuat Ayah dan Anak:</b> Panel terakhir memperlihatkan anak yang bersyukur dan memastikan kebahagiaan ayahnya.                                                               |
| <b>Makna Dialog</b>                      | Dialog "Ayah bahagia, 'kan? Kami bahagia." menegaskan bahwa kebahagiaan orang tua bergantung pada kesejahteraan anaknya. Ini menjadi puncak emosional yang mengikat keseluruhan cerita.                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>Analisis Komentar Instagram</b>       | Beragam respons emosional muncul: 1) Komentar humor seperti "Bapak ku hobinya nge jokes bukan nabung" menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki cara unik dalam menunjukkan kasih sayang. 2) Komentar emosional seperti "Ada yang sedih karena ingin ayahnya menafkahi" menggambarkan berbagai pengalaman pembaca. 3) Detail kecil seperti "Ada yang peduli dengan kaos ayahnya berwarna hijau" menunjukkan bahwa elemen visual sederhana bisa menarik perhatian. |
| <b>Dampak Komik</b>                      | Komik ini mendapat 58.905 suka, menandakan keterhubungan emosional pembaca dengan cerita. Narasi sederhana tetapi kuat menciptakan ruang bagi berbagai interpretasi tentang peran ayah dalam kehidupan seseorang, baik melalui nostalgia pribadi maupun humor.                                                                                                                                                                                                      |

Tabel 4 dijelaskan rinci bahwa analisis visual dan naratif pada komik ini yang pertama menggunakan Narasi Bertahap pada Komik ini menggunakan rangkaian panel untuk menggambarkan perjalanan emosional seorang anak

yang mengenang bagaimana ayahnya berperan besar dalam kebahagiaan di masa kecil. Dari memberikan makanan yang enak, membelikan pakaian baru, hingga menyediakan mainan, si anak merasakan cinta dan perhatian ayahnya di setiap momen kecil dalam hidupnya.

Analisis visual dan naratif kedua mengenai Kontras dalam Realita dan Harapan. Pada panel ketiga, narasi mengungkapkan bahwa sang ayah tidak pernah membeli apa pun untuk dirinya sendiri, yang menyiratkan pengorbanan tanpa pamrih. Sang ayah lebih memilih memberikan segalanya untuk anaknya tanpa memikirkan kebahagiaannya sendiri. Ini menimbulkan perasaan nostalgia yang mendalam bagi si anak ketika dewasa.

Analisis visual dan naratif ketiga mengenai Pengorbanan Tersembunyi pada panel keempat dan kelima menggambarkan bagaimana si anak menyadari bahwa ayahnya terus bekerja keras, bahkan hingga larut malam, untuk menyediakan segala kebahagiaan ini. Ini merupakan pengungkapan emosional di mana anaknya mulai menyadari pengorbanan yang dilakukan ayahnya selama bertahun-tahun.

Analisis visual dan naratif keempat Pencapaian Anak dimana pada panel keenam, si anak mencapai kesuksesan (digambarkan dengan menerima sertifikat), dan tampak ingin menunjukkan pencapaiannya kepada ayahnya. Ini adalah simbol bahwa kerja keras dan pengorbanan ayahnya telah membuahkan hasil.

Analisis kelima mengenai Hubungan Kuat Ayah dan Anak pada panel terakhir menguatkan pesan bahwa kebahagiaan sang ayah bukan berasal dari kekayaan materi, tetapi dari kebahagiaan anaknya. Meskipun ayahnya sudah tua dan tampak lemah, anaknya berterima kasih atas semua yang telah dilakukan sang ayah dengan mengatakan "Ayah bahagia, 'kan? Kami bahagia." Ini menyiratkan bahwa kebahagiaan orang tua sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan anak-anak mereka.

Interaksi di komentar yang muncul dalam komik ini menggambarkan beragam respon emosional, seperti: "Bapakku hobinya nge-jokes bukan nabung": Komentar ini mencerminkan bagaimana setiap orang tua memiliki cara berbeda dalam mengekspresikan kasih sayang, meski terkadang tidak sesuai dengan standar tradisional seperti "menabung" untuk masa depan anak-anak mereka. "Ada yang sedih karena ingin ayahnya menafkahi": Ini adalah perasaan yang lebih mendalam, di mana ada yang merasa harapan mereka terhadap ayahnya tidak terpenuhi, atau mungkin mengalami kekurangan dalam hal material. "Ada yang peduli dengan kaos ayahnya berwarna hijau": Respon ini menyoroti bahwa bahkan dalam narasi yang emosional, ada elemen visual kecil yang menarik perhatian, menunjukkan bagaimana aspek-aspek sederhana seperti warna dapat meninggalkan kesan.

Visualisasi dan narasi yang sederhana namun kuat pada komik ini berhasil membawa pembaca pada perjalanan emosional yang mendalam tentang hubungan anak dan ayah. Komentar-komentar yang muncul juga menunjukkan bahwa pembaca sangat terhubung dengan cerita, baik melalui nostalgia pribadi maupun rasa humor, menciptakan ruang bagi interpretasi yang beragam tentang peran ayah dalam kehidupan seseorang.

Interaksi yang terjadi di akun Tahilalats juga mencerminkan dinamika komunitas yang terbentuk di media sosial. Pengguna tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi melalui komentar dan berbagi pengalaman pribadi mereka. Hal ini menumbuhkan lingkungan yang ramah di mana setiap orang dibuat merasa didengar dan dihormati. Interaksi sosial di media digital dapat memperkuat hubungan antar individu dan menciptakan rasa komunitas yang lebih kuat (Nainggolan, Rondonuwu, & Waleleng, 2018). Dalam hal ini, Tahilalats berhasil menciptakan komunitas yang tidak hanya berbagi kenangan dan juga saling membantu satu sama lain.

Interaksi visual dalam media sosial Instagram pada akun Tahilalats memberikan wawasan yang menarik tentang bagaimana nostalgia masa kecil dapat membentuk pengalaman pengguna. Dengan menciptakan konten yang relevan dan menghibur, Tahilalats berhasil membangun komunitas yang saling terhubung dan mendukung. Namun, penting untuk tetap waspada terhadap tantangan yang mungkin muncul dari penggunaan media sosial. Dengan pendekatan yang bijaksana, interaksi visual di *platform* seperti Instagram dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun hubungan sosial yang positif dan mendukung.

#### **Diskusi Hasil dan Temuan Penelitian dengan dua penelitian sebelumnya**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi visual dalam komik digital Instagram, khususnya dalam karya Tahilalats, sangat efektif dalam membangkitkan nostalgia dan membangun keterlibatan emosional dengan pembaca. Temuan ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan dua penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh I Nyoman Larry Julianto (2019) tentang *Nilai Interaksi Visual Dalam Perkembangan Medium Komunikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0* berfokus pada bagaimana interaksi visual dapat meningkatkan komunikasi digital dalam konteks teknologi Industri 4.0. Studi tersebut menyoroti bahwa komunikasi visual yang efektif dapat meningkatkan pengalaman pengguna, keterlibatan, dan retensi pesan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penceritaan visual dalam komik Tahilalats mampu menciptakan interaksi dua arah yang kuat dan membangun komunitas pembaca yang solid. Namun, penelitian Julianto (2019) lebih menekankan aspek komunikasi teknologi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pengaruh interaksi visual terhadap aspek emosional dan nostalgia dalam komik digital. Kesenjangan yang dapat dikemukakan adalah

perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana interaksi visual dalam komik digital berkontribusi terhadap evolusi media komunikasi secara luas di era digital.

Penelitian kedua dari Ramadhan & Rasuardie (2020) dalam *Industri Komik Daring Indonesia: Studi Komik Tahilalats* meneliti aspek produksi, popularitas, dan respons pembaca terhadap komik daring, serta dampak teknologi terhadap industri komik. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dan internet meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi komik, tetapi juga membawa tantangan seperti risiko kehilangan identitas budaya komik lokal. Penelitian ini memiliki keterkaitan dalam hal membahas dampak teknologi terhadap keterlibatan pembaca, tetapi fokus penelitian Ramadhan & Rasuardie lebih pada aspek industri dan bisnis komik daring. Penelitian ini lebih menyoroti bagaimana interaksi visual dan penceritaan komik digital di Instagram dapat membangun hubungan emosional dengan pembaca. Perbedaan utama adalah bahwa penelitian ini menekankan aspek pengalaman pengguna dan keterikatan emosional dibandingkan aspek bisnis dan produksi.

Perbandingan ini memunculkan bahwa penelitian tentang komik digital selain memperhatikan aspek teknologi dan industri, dan juga aspek pada interaksi visual membentuk keterlibatan emosional pembaca. Sehingga penelitian ini menghubungkan dampak interaksi visual dengan strategi komunikasi digital dalam berbagai konteks, termasuk di ranah bisnis dan industri kreatif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi visual dalam komik digital di Instagram, khususnya dalam karya Tahilalats, dapat membangkitkan nostalgia, memperkuat keterlibatan pembaca, serta membangun komunitas melalui fitur interaktif yang tersedia di media sosial.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa Tahilalats secara efektif memanfaatkan visualisasi dan penceritaan untuk membangun hubungan emosional dengan pembacanya. Dengan mengangkat tema keseharian yang dekat dengan budaya dan generasi tertentu, komik ini berhasil membangkitkan kenangan masa kecil melalui humor dan narasi yang akrab.

Fitur interaktif di Instagram, seperti komentar dan masukan dari penggemar, memperkuat keterlibatan pembaca, menciptakan komunitas yang aktif, dan memungkinkan terciptanya pengalaman bercerita yang lebih dinamis. Temuan ini mengutarakan bahwa teori interaksi visual dan keterlibatan media digital yang menyatakan bahwa visual yang relevan dan interaktif meningkatkan hubungan antara komikus dan pembaca.

Penelitian ini menambah wawasan tentang peran interaksi visual dalam media digital, khususnya dalam konteks komik daring. Hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa media sosial bukan hanya sarana distribusi karya kreatif, tetapi juga menjadi ruang bagi partisipasi aktif pembaca dalam membentuk dan mengembangkan narasi. Penelitian ini memperkaya kajian desain komunikasi visual dalam visual komik digital kaitannya pada pola konsumsi dan apresiasi komik di era modern, serta strategi keterlibatan komik digital dalam industri kreatif digital.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan seperti keterbatasan pada satu *platform* yang berfokus pada komik digital Tahilalats di Instagram tanpa membandingkan platform lain seperti *Webtoon* yang memiliki mekanisme interaksi berbeda. Selain itu tidak memperhitungkan faktor demografis

pembaca, seperti usia, latar belakang budaya, dan kebiasaan digital, yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka terhadap komik digital.

Fokus penelitian juga terbatas pada aspek interaksi visual dan emosional tanpa mengkaji faktor lain, seperti algoritma media sosial yang memengaruhi distribusi komik. Selain itu tidak membandingkan berbagai jenis komik digital atau gaya narasi yang berbeda untuk melihat apakah efek interaksi visual dan emosional serupa terjadi di berbagai karya.

Kelemahan-kelemahan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi visual dalam komik digital di berbagai platform.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas kajian dengan membandingkan interaksi visual dan keterlibatan pembaca dan khalayak di *platform* lain seperti *Webtoon*, guna memahami bagaimana fitur interaktif di tiap *platform* memengaruhi pengalaman membaca. Selain itu, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi perbedaan keterlibatan khalayak berdasarkan faktor demografi seperti usia, latar belakang budaya, dan kebiasaan digital mereka, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi interaksi visual dalam media digital.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Terimakasih disampaikan kepada narasumber praktisi komik Terra Bajraghosa dan Adimas Bayu yang telah meluangkan waktu dan memberikan pandangannya mengenai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. K., & Apsari, D. (2019). The Influence of the Advancement of Social Media in The Visual Language of Indonesian Comics Strips. *Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018*, 156.
- Hidayat, S., Mudra, I. W., & Rachmawanti, R. (2024). *Visual Structure of the Digital Comic Banggaber with the Theme of Parents and Children* (Vol. 1). Atlantis Press SARL.
- Highfield, T., & Leaver, T. (2016). Instagrammatics and digital methods: studying visual social media, from selfies and GIFs to memes and emoji. *Communication Research and Practice*, 2(1), 47–62.
- Manizar HM, E. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadbir*, II(2), 1–16.
- Huberman, A. Michael; Miles, M B; Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*. (3rd ed.). sage.
- I Gusti Ngurah Putra. (2020). Media Sosial Dan Interaktivitas Dalam Dunia Public Relations. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 61–72.
- Julianto, I. N. L. (2019). Nilai Interaksi Visual Dalam Perkembangan Medium Komunikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 26–30.
- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik UNSRAT Manado. *ACTA Diurna Komunikasi*, 7(4).
- Petersen, R. (2023). Digital Comics. *Comics, Manga, and Graphic Novels*, 227–238.
- Prasetya, H. Y. (2018). *Perkembangan Visual Komik Strip Instagram Indonesia 2014-2017: Studi Kasus Komunitas Komikin Ajah*.
- Rahadian, B. T. (2021). *KOMIK Media Yang Terus Bergerak-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.

- Rahma, M. S., Wardono, P., & Budiarti, L. N. (2017). Pengaruh Elemen Interior Restoran terhadap Pengalaman Nostalgia Konsumen. *Jurnal Visual Art & Desain*, 67–86.
- Ramadhan, B. S., & Rasuardie, R. (2020). Kajian Industri Komik Daring Indonesia: Studi Komik Tahilalats. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(1), 2–18.
- Saputri, N. A. (2018). Representasi Erotisme Baru dalam Komik Tahilalats Tahun 2015-2016. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 8(2), 190–207.
- Saputro, G. E., & Haryadi, T. (2018). Edukasi kampanye anti hoax melalui komik strip. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, Dan Periklanan*, 3(2), 238–255.
- Seno Gumira, A. (2021). *Ngobrolin Komik*. Pabrik Tulisan.
- Supradaka, S. (2023). Pengalaman Komikus Indonesia Dalam Memasarkan Komik Digital Melalui Instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 296–303.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”